

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis pengolahan data yang telah dilakukan, dengan menggunakan metode seismik, dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas kegempaan gunung guntur masih dalam level I (aktif normal). Hal tersebut dapat dilihat bahwa selama bulan Januari-Maret 2011 gempa tipe A lebih banyak terjadi dibandingkan dengan gempa tipe B dengan frekuensi gempa paling tinggi yaitu 7 kali sehari yang terjadi pada tanggal 6 Januari dan 22 Maret sedangkan pada bulan Februari frekuensi gempa yang terjadi paling banyak berkisar antara 1-5 kali gempa sehari.

Dilihat dari distribusi episenter gempa-gempa tersebut lebih dominan menyebar di daerah sekitar gunung Guntur yaitu kelurusan gunung Guntur dan Kaldera Gandapura dengan kedalaman berkisar antara 1-5 km. Adapun besarnya magnitudo yang dihasilkan yaitu berkisar antara -0.4 – 1.2 SR pada bulan Januari dengan tingkat pelepasan energi gempa yang dihasilkan yaitu $8.925E+12$ erg, pada bulan Februari magnitudo gempa yang dihasilkan mengalami peningkatan yaitu berkisar antara -0.2 – 1.2 SR sehingga rata-rata tingkat pelepasan energi gempa yang dihasilkan juga mengalami peningkatan yaitu berkisar $9.059E+12$ erg. Namun pada bulan Maret besarnya magnitudo yang dihasilkan oleh gempa

yang terjadi mengalami penurunan yaitu berkisar antara $-0.4 - 0.9$ SR sehingga rata-rata tingkat pelepasan energi gempa yang dihasilkan berkisar $4.09031E+12$.

Berdasarkan pada informasi tersebut, maka upaya mitigasi yang dilakukan pada saat ini masih dalam tahap pengamatan, sosialisasi kepada masyarakat, dan pelatihan penanggulangan bencana.

B. Saran

Mengingat gunung Guntur masih aktif, maka pemantauan dan penelitian masih harus terus dilakukan secara kontinyu guna mengetahui perkembangan peningkatan aktivitas kegempaan gunung Guntur untuk upaya mitigasi.

